

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL*  
*CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK)  
di SMPN 2 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
WARDAH SYIFFA SAIRANA  
20531175**

**PROGRAM STUDI PENIDDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2025**

## HAL PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Pembimbing  
Kepada Yth.  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

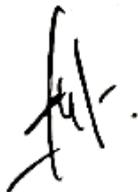
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wardah Syiffa Sairana mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) di SMPN 2 REJANG LEBONG**” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 29 April 2025

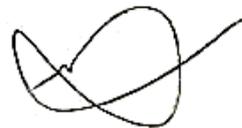
**Pembimbing I**



**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**

**NIP. 197509192005012004**

**Pembimbing II**



**Masudi, M.Fil.I**

**NIP. 196707112005011006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Syiffa Sairana  
NIM : 20531175  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Mei 2025

Penulis,



**Wardah Syiffa Sairana**

**NIM. 20531175**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 49 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Wardah Syiffa Sairana  
Nim : 20531175  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis  
*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* di SMP N  
2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025  
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP. 197509192005012004

Sekretaris,

Masudi, M.Fil.I  
NIP. 196707112005011006

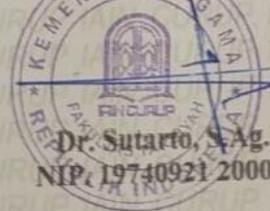
Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197207042000031004

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 198407232023211003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) di Smpn 2 Rejang Lebong”

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag.,M. Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M. Pd
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M. Pd. I
5. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
6. Pembimbing I Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pembimbing 2 Bapak Masudi, M.Fil. I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholah di sisi Allah Swt.

*Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 2025  
Penulis

**Wardah Syiffa Sairana**  
**NIM. 20531175**

## MOTTO

*Ketika engkau keluar dari kediamanmu lantas engkau bertemu seorang muslim katakanlah ia lebih mulia darimu.*

*Ketika engkau bertemu dengan orang yang lebih muda darimu katakanlah bahwa dosanya lebih sedikit darimu*

*Ketika engkau bertemu dengan orang yang lebih tua darimu katakanlah bahwa amalnya lebih banyak darimu*

*(Hasan Al Basri)*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat padawaktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta ala, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua tersayang ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan moril tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, semoga jasa kalian akan menjadi amal jariyah.
4. Saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
5. Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

## DAFTAR ISI

<b>HAL PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan penelitian .....	9
E. Kegunaan penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
B. Media pembelajaran TPACK.....	22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
D. Penelitian terdahulu .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu.....	44
C. Sumber data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
B. Temuan Hasil Penelitian .....	62

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>

## ABSTRAK

**WARDAH SYIFFA SAIRANA (20531175) “ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) DI SMPN 2 REJANG LEBONG” PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2025**

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media yang tepat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. *Technological Pedagogical Content Knowledge* Fokus utama penelitian ini adalah memahami peran media dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa kelas VII di SMPN 2 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran seperti buku ajar, PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi tajwid digital, serta proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar. Penerapan media tersebut telah mencerminkan integrasi komponen TPACK yang meliputi pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi. (2) Media pembelajaran yang digunakan terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan minat belajar siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat dan waktu, guru tetap mampu mengatasinya melalui kreativitas dan strategi yang sesuai, sehingga kualitas pembelajaran PAI tetap terjaga.

*Kata Kunci : Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang pendidikan pada abad ke-21 ini ditandai oleh penggunaan teknologi berbasis media yang merambah ke berbagai aspek kehidupan. Era ini merupakan masa di mana pengetahuan menjadi sangat penting, dengan informasi dan media yang meluas serta teknologi yang terus berkembang.<sup>1</sup> Pendidikan yang unggul tentu membutuhkan pendidik yang unggul pula. Hal ini penting untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal teknologi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, guru harus berada di depan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyediaan media pembelajaran yang relevan dengan zaman sekarang.

Media pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang paling luas dari praktik pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan secara khusus disajikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Desain dan adaptasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif terhadap karakteristik siswa dapat meningkatkan pembelajaran di abad ke-21.<sup>3</sup> Pendekatan inovatif dan

---

<sup>1</sup> Agus Setiawan, 'Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, 10.2 (2019), H. 223–40.

<sup>2</sup> Unik Hanifah Salsabila and others, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi', *Journal on Education*, 3.01 (2021), H. 104–12

<sup>3</sup> Ferti Silviana lianvani, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, 'Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Di Smk It Al Husna Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 10.1 (2023), H. 17–27

kreatif dalam desain serta adaptasi pembelajaran menekankan pengakuan terhadap keberagaman karakteristik siswa, mengakui bahwa setiap individu

memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda.<sup>4</sup> Hal ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi unik setiap individu dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang terus berkembang, seperti yang terjadi pada abad ke-21 dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas kehidupan model.

Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan proses pembelajaran secara terstruktur, dengan tujuan membuat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan inovatif, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dapat disesuaikan dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kesenian.<sup>5</sup>

Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 ayat 1 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru harus memiliki keempat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang merupakan aspek krusial untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Selain itu, guru juga harus tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan yang semakin maju. Dengan pendidikan yang semakin berkembang, muncul berbagai ide baru dari

---

<sup>4</sup> Andiek Widodo Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran, Nizamia Learning Center*, 2015.

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan', 2007.

mahasiswa dan profesional di bidang ini. Salah satu ide yang diusulkan untuk meningkatkan pendidikan di era abad 21 adalah dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pengetahuan pedagogis konten teknologi (TPACK) ke dalam kerangka pengembangan kurikulum.

Gagasan ini pertama kali diungkapkan dalam sebuah artikel penelitian oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dengan judul "*TPACK: A Framework for Teacher Knowledge*". Kerangka kerja ini mengintegrasikan tiga aspek utama, yakni teknologi, pedagogi, dan konten/materi. Pendekatan TPACK ini menekankan penggunaan teknologi yang sesuai dalam pengajaran, yang disesuaikan dengan transfer pengetahuan atau materi yang benar. Diharapkan bahwa penggabungan ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru.

Media pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang mencakup semua praktik pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga implementasi, yang disampaikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan desain pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era abad ke-21. Integrasi antara konsep TPACK (*Technology, Pedagogy Content Knowledge*) dengan model tanya jawab sosial dapat mendorong siswa untuk mengatasi masalah mereka sendiri dengan memanfaatkan teknologi saat ini, sehingga membantu mereka menjadi generasi yang terampil dan berpengetahuan luas.

Ketika memilih model pembelajaran, perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa, dan masalah non-teknis yang mungkin muncul. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Tantangan utama adalah mengatasi kurangnya minat belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tugas guru adalah memahami bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten saling terkait. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan kerangka kerja yang fleksibel, sehingga dapat diintegrasikan dengan baik dalam berbagai metode pengajaran dan materi pembelajaran. Selama pembelajaran online, penting bagi setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembelajaran, meskipun guru dan siswa terpisah secara fisik. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam materi yang diajarkan serta strategi pengajaran yang efektif.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diperlukan dalam komunikasi dengan siswa. Media tersebut juga digunakan dalam proses penilaian akhir untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai keterampilan belajar siswa. Salah satu tujuan dari merancang model pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, menarik, mudah dipahami, dan teratur.

Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru merupakan proses terpadu yang melibatkan pendekatan TPACK, di mana guru dapat menggabungkan dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik, pengetahuan, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna dan mendidik dapat terwujud melalui pengembangan kompetensi guru secara optimal. Menurut Hasanah, penting bagi guru dan kepala sekolah untuk memiliki komitmen yang sejalan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Komitmen guru menjadi faktor penting yang memungkinkan mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, sementara kepala sekolah memiliki peran manajerial dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekolah.

Perkembangan teknologi yang cepat saat ini menuntut seorang pendidik abad ke-21 untuk terus memperbarui dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pembelajaran agar sesuai dengan evolusi masyarakat, karakteristik siswa, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi pendidik abad ke-21, dan hal ini juga mendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI sering kali cenderung statis, di mana pendidik hanya fokus pada pencapaian materi pembelajaran tanpa memperhatikan prosesnya secara mendalam, sering kali hanya mengandalkan hafalan konsep-konsep ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sarana pembelajaran memainkan peran penting dalam menghubungkan pembelajaran yang efektif. Pendidik harus mampu

merencanakan proses pembelajaran dengan baik agar pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan inovatif, serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Tujuan utama dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dapat diintegrasikan dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007.

Pendidikan Agama Islam didasarkan pada pengetahuan konten dan teknologi yang saling berdampingan dan saling memengaruhi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing individu untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan mengikuti perkembangan zaman, aplikasi teknologi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penerapan konsep *Technological Pedagogical Content and Knowledge* (TPACK), yang merupakan kerangka kerja bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) menjadi sangat penting bagi seorang pendidik karena hal ini memengaruhi pendekatan dalam mengajar suatu materi. Kemampuan seorang pendidik dalam merancang perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks perubahan kurikulum yang menempatkan siswa sebagai pusat informasi. Artikel ini bertujuan untuk

menjelaskan teori terbaru yang terkait dengan pengetahuan pendidik, yaitu *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*, yang memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Guru perlu secara sengaja memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran dengan memilih teknologi yang tepat dan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat menganalisis materi tersebut dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan teknologi yang digunakan, yang juga membutuhkan pemahaman pedagogis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seorang guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran, metode pengajaran, dan teknologi, karena ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan membentuk *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TPACK DI SMPN 2 REJANG LEBONG”

## **B. Fokus penelitian**

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi biaya, waktu dan kemampuan. Maka penelitian ini lebih mudah di pahami dan terarah dengan topik permasalahan yang ada, Maka fokus masalah dalam

penelitian ini adalah “ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) di SMPN 2 REJANG LEBONG”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana relevansi media pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan materi yang diajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran berbasis TPACK?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh guru di SMP N 2 Rejang Lebong. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis relevansi media pembelajaran guru PAI dengan materi yang diajarkan dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran berbasis TPACK.

### **E. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
  - a. Memberikan wawasan kepada guru-guru di SMPN 2 Rejang Lebong tentang jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Membantu guru-guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan berbagai jenis media.
  - c. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong melalui penerapan media yang lebih relevan dan efektif.
2. Secara teoritis
  - a. Kontribusi terhadap pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat diterapkan tidak hanya di SMPN 2 Rejang Lebong, tetapi juga di berbagai sekolah lainnya.
  - b. Menambah pemahaman tentang pentingnya integrasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan abad ke-21.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **1. Pengertian media pembelajaran PAI**

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Menurut Rossi dan Breidle, "media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat seperti radio dan televisi, jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan, menjadi media pembelajaran." Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat yang ditujukan untuk pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Briggs: Media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan film bingkai.
- b. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran.

---

<sup>6</sup> M Ramli AR, 'Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), H. 13.

- c. Gagne: Media mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.
- d. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa), sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri mereka.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, media pendidikan agama mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan materi pendidikan agama. Ini bisa berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama untuk mencapai tujuan tertentu, tanpa bertentangan dengan ajaran Islam.

## **2. Tujuan media pembelajaran PAI**

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik, serta pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Tujuan umum penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa,

---

<sup>7</sup> Hardianto, 'Media Pembelajaran Pada Agama Islam', *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 3 (2011), H. 10–12.

<sup>8</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, ed. by Resa Awahita (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021)

sehingga pesan tersebut menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Secara khusus, tujuan penggunaan media pembelajaran meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi untuk merangsang minat peserta didik dalam belajar.
- 2) Mengembangkan sikap dan keterampilan tertentu di bidang teknologi.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang berkesan bagi peserta didik.
- 4) Mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

### **3. Fungsi media pembelajaran PAI**

Media pembelajaran harus memiliki fungsi-fungsi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran meliputi:

- a. Menangkap objek atau peristiwa tertentu.
- b. Memanipulasi kondisi, peristiwa, atau objek tertentu.
- c. Meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran juga memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.
- b. Media dapat mengatasi batasan ruang kelas.
- c. Media memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- f. Media dapat meningkatkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
- g. Media dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru.
- h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal konkret hingga abstrak.

#### **4. Jenis Dan Karakter Media Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki berbagai jenis dan karakteristik. Guru sebagai penyampai informasi sebaiknya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan klasifikasi dan karakteristik yang ada.

##### **a. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara tetapi juga unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Media ini dianggap lebih efektif dan menarik.

Menurut Munadi, media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah media audio visual murni, seperti film bergerak (*movie*) bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni, yaitu media yang dikenal seperti slide, OHP, dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur.

suara dari rekaman kaset dan digunakan bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.<sup>9</sup> Penggunaan media audio visual seperti film sangat membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga lebih cepat dan mudah diingat dibandingkan dengan apa yang hanya dibaca atau didengar saja.

Manfaat dan karakteristik film adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat.
- c. Membawa anak dari satu negara ke negara lain dan dari satu masa ke masa lain.
- d. Dapat diputar ulang bila diperlukan untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f. Mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa.
- g. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h. Memperjelas hal-hal abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- i. Sangat kuat dalam mempengaruhi emosi seseorang.
- j. Baik untuk menjelaskan suatu proses dan keterampilan.
- k. Semua peserta didik, baik yang pandai maupun yang kurang pandai, dapat belajar dari film.

---

<sup>9</sup> Yermiandhoko Yoyok Winarno Ady Rafki, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan', *Pemanfaatan Media Audio Visual*, 06 (2018), H. 881–93.

1. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain kelebihanannya, media audio visual juga memiliki kelemahan, yaitu cenderung menekankan materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.

Sebuah tantangan lain adalah bahwa pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, terutama di negara ini, masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh biaya yang tinggi yang terkait dengan media audio visual.

- a. Media audio/visual diam, contohnya film tanpa suara.
- b. Audio semigerak, seperti rekaman suara dengan visual statis.
- c. Media visual bergerak, contohnya film tanpa dialog.
- d. Media visual diam, misalnya halaman cetak, foto, mikrofon, dan slide tanpa suara.
- e. Media audio, seperti radio, telepon, dan rekaman suara.
- f. Media cetak, termasuk buku, modul, dan materi ajar mandiri.

Dengan klasifikasi yang telah dijelaskan, guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memilih media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing media tersebut.

Karakteristik atau ciri khusus dari suatu media adalah faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran. Berikut adalah karakteristik media yang umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

### **a. Media Grafis**

Media grafis merupakan salah satu jenis media visual yang mengalirkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Media grafis dapat menarik perhatian, memperjelas pesan, dan mengilustrasikan pesan.

- 1) Gambar dan foto adalah media grafis yang sering digunakan dalam pembelajaran. Kelebihan media ini meliputi sifat konkretnya, kemampuan untuk mengatasi batasan ruang dan waktu, ketersediaannya dengan biaya yang relatif murah, serta kemudahan penggunaannya oleh guru.
- 2) Diagram adalah representasi visual sederhana yang menggunakan garis dan simbol. Sebuah diagram yang baik adalah yang digambar dengan tepat, rapi, dan memiliki ukuran yang cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua peserta didik, serta disertai dengan penjelasan yang jelas. Dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam, diagram dapat digunakan untuk membantu siswa melafalkan huruf-huruf Al-Quran.
- 3) Grafik adalah media visual yang terdiri dari titik-titik, garis, atau gambar yang dibuat dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media grafik antara lain kemampuan siswa untuk lebih cepat memahami informasi yang disampaikan, cocok untuk penyajian data kuantitatif, serta memudahkan analisis dan interpretasi.
- 4) Poster merupakan kombinasi antara gambar dan tulisan yang dapat dibuat di atas berbagai jenis bahan seperti kertas, kain, atau seng. Poster

memiliki ciri-ciri sederhana, dengan gambar dan tulisan yang jelas, serta slogan yang mudah dipahami.

- 5) Komik adalah media yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, biasanya berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar. Media komik dapat digunakan dalam membahas pokok bahasan tentang penyebaran agama Islam atau cerita tentang perilaku terpuji.

### **b. Media audio**

Media yang berhubungan dengan pendengaran, di mana informasi disampaikan melalui lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, materi yang dapat menggunakan media audio termasuk Al-Quran, hadis, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Beberapa contoh media audio meliputi radio, laboratorium bahasa, dan alat perekam pita magnetik. Radio, sebagai contoh, merupakan alat elektronik yang memungkinkan pendengar mendengarkan berita dan peristiwa yang terjadi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa radio adalah alat pendidikan yang sangat kuat; guru dapat menggunakannya secara efektif di semua tingkatan pendidikan dan hampir semua fase pendidikan.<sup>10</sup> Kelebihan media radio termasuk:

- 1) Harganya relatif murah dibandingkan dengan alat elektronik lainnya.
- 2) Mudah dipindah-pindahkan karena ringan.

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, Tahun Publikasi), 2017

- 3) Dapat merangsang anak untuk aktif mendengarkan.
- 4) Mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 5) Mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, media radio juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Komunikasi yang disampaikan melalui radio bersifat satu arah, artinya pendengar tidak dapat memberikan tanggapan langsung kepada penyiar.
2. Program-program radio sudah diatur atau disentralisasi, sehingga kurang fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan pendengar.
3. Sulit untuk mengatur jadwal dengan program-program yang disiarkan melalui radio. Laboratorium bahasa merupakan alat yang digunakan untuk melatih siswa dalam kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa asing, seperti bahasa Arab dalam mata pelajaran agama. Di laboratorium, peserta didik dapat mendengar suara guru melalui headphone.

### **c. Media proyeksi diam**

Media proyeksi diam adalah jenis media yang memiliki prinsip yang serupa dengan media grafis. Dalam media proyeksi diam, informasi

disampaikan melalui proyektor untuk dilihat oleh peserta didik.<sup>11</sup> Beberapa contoh media proyeksi diam meliputi slide, film bergambar, OHP (Overhead Projector), televisi, dan mikrofilm. Guru dapat menggunakan media proyeksi diam untuk menyampaikan berbagai materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, hadis, dan topik-topik lainnya. Selain media-media tersebut, dramatisasi, demonstrasi, dan penggunaan lingkungan juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif.

Dramatisasi adalah teknik pengajaran di mana guru melibatkan peserta didik dalam memerankan atau mendramatisasi suatu situasi. Demonstrasi, di sisi lain, adalah teknik di mana guru memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, seperti ketika guru menunjukkan cara berwudhu' yang benar di sekolah. Menurut Kinder, metode demonstrasi biasanya bersifat informal dan efektif digunakan untuk proses sederhana atau proyek kompleks.

Lingkungan sekitar kita, baik di sekolah maupun di rumah, dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan ini mencakup lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik, serta bahan-bahan bekas dari limbah rumah tangga yang dapat diolah menjadi media pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Sunaryo Soenarto and others, 'Media Pembelajaran', *Media Pembelajaran Teknologi Dan Kejuruan*, 2012, H. 1-104

## 5. Pengembangan media pembelajaran PAI

Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses menciptakan atau mengembangkan berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam Tujuannya adalah untuk mempermudah, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan pendidikan, penetapan tujuan pembelajaran, dan pemilihan media yang sesuai, seperti video, audio, infografis, aplikasi interaktif, dan modul e-learning. Desain media harus memperhatikan kualitas, daya tarik, dan kemudahan penggunaan. Selain itu, pengembangan media pembelajaran juga mencakup uji coba, evaluasi, dan pembaruan berdasarkan umpan balik untuk memastikan efektivitasnya. Pelatihan bagi pengajar juga penting agar mereka dapat memanfaatkan media ini secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, media pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama islam.

### B. Media pembelajaran TPACK

1. Pengertian TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah sebuah kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler.<sup>12</sup> Kerangka ini merupakan pengembangan dari model Shulman mengenai pengetahuan konten dan pedagogi (PCK). Mishra dan

---

<sup>12</sup> Imroatul Ajizah and Muhammad Nurul Huda, 'Tpack Sebagai Bekal Guru Pai Di Era Revolusi Industri 4.0', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2020),H. 333–52,

Koehler mengintegrasikan teknologi ke dalam konsep PCK, yang kemudian membentuk TPACK.

TPACK dikenal sebagai sebuah kerangka teori yang membantu dalam memahami pengetahuan guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru di era abad ke-21. Guru bertanggung jawab untuk memahami dan menguasai TPACK sebagai penyampai informasi kepada siswa sebagai penerima informasi.

TPACK adalah sebuah kerangka teoretis yang merupakan pengembangan dari PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). PCK pertama kali diusulkan oleh Shulman, yang menekankan bahwa seorang pendidik harus memiliki pengetahuan tentang pedagogi (PK) dan konten (CK).<sup>13</sup> Gabungan antara PK dan CK ini menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak hanya memiliki pemahaman tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang bagaimana cara mengajar materi tersebut. TPACK digunakan sebagai model untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan dan sering menjadi pandangan bagi pendidik dalam menyelaraskan teknologi dengan kegiatan pembelajaran.

Koehler dan Mishra mendeskripsikan bahwa TPACK adalah integrasi yang melibatkan pemahaman tentang pedagogi, pemahaman tentang konten, dan pemahaman tentang teknologi, serta perubahan yang

---

<sup>13</sup> Ajizah and Huda.

terjadi saat ketiganya digabungkan dan berinteraksi. Ini dapat disimpulkan bahwa TPACK adalah suatu kerangka berpikir bagi seorang pendidik.

Ada tiga komponen pengetahuan utama yang membentuk dasar TPACK:

a. Pengetahuan Teknologi (TK)

Ini mencakup pemahaman tentang berbagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, mulai dari alat tulis hingga teknologi digital. TK juga meliputi keterampilan dasar seperti membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstal file-file yang penting dalam konteks pembelajaran. Seorang pendidik harus memahami tidak hanya bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya dengan strategi mengajar.

b. Pengetahuan Pedagogi (PK)

Pemahaman seorang pendidik tentang bagaimana mengelola proses pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik.<sup>14</sup> Menurut Sadulloh, pengetahuan pedagogi merupakan ilmu yang memandu peserta didik menuju arah yang benar, memungkinkan mereka untuk mencapai kebahagiaan dan mandiri dalam mengatasi masalah sehari-hari. Seorang pendidik harus memahami teknik

---

<sup>14</sup> Ajizah and Huda.

mengajar yang efektif dan sesuai, mengingat perbedaan dalam mengajar antara berbagai tingkatan pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA.

c. Pengetahuan Konten (CK)

Pemahaman seorang pendidik tentang materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. CK merupakan aspek penting dalam keahlian seorang pendidik. Menurut Shulman, pengetahuan konten mencakup pemahaman tentang konsep-konsep umum dalam bidang tertentu, kemampuan untuk mengorganisir dan menyajikan materi dengan baik, serta menghubungkan gagasan-gagasan dengan bukti yang relevan untuk memperluas pemahaman siswa tentang subjek tersebut. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan dalam mata pelajaran yang dia ampu.

Selanjutnya, terdapat empat komponen TPACK yang menjelaskan bagaimana interaksi antara tiga jenis pengetahuan tersebut dan saling membatasi satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah

a. *Technological Content Knowledge* (TCK) yang mengacu pada pemahaman tentang cara teknologi dan konten saling mempengaruhi satu sama lain. TCK menekankan bagaimana seorang pendidik dapat menggabungkan teknologi dengan konten dalam pembelajaran, serta mengubah pendekatan pembelajaran siswa terhadap materi tertentu dengan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya perlu memahami materi yang diajarkan, tetapi juga cara

mengintegrasikan materi tersebut dengan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang membantu pendidik mengatasi kendala dalam menyampaikan konten mata pelajaran.

- b. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* Pengetahuan tentang cara seorang pendidik menyampaikan materi secara efektif, yang sesuai dengan konten yang diajarkan. Ini melibatkan strategi dan metode pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PCK tidak hanya mencakup cara menyampaikan materi, tetapi juga cara mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna kepada siswa
- c. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* adalah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan teknologi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- d. *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*, TPACK adalah gabungan ilmu pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten yang saling memengaruhi dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi, strategi pengajaran, dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. TPACK mengharuskan pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep teknologi, teknik

pengajaran yang efektif, dan materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk menghubungkan ketiganya secara konstruktif. Hal ini penting untuk membantu siswa dalam menemukan minat dan potensi mereka. Penting bagi pendidik masa depan untuk memahami dan menguasai ketujuh komponen TPACK agar dapat berhasil dalam mengajar di era teknologi saat ini. Aspek pertama dari TPACK adalah pengetahuan tentang teknologi (TK), yang mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

- a. Aspek pertama dari TPACK adalah pengetahuan tentang teknologi (TK), yang melibatkan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam TK, terdapat beberapa hal yang mencakup penggunaan berbagai teknologi.
- b. Pengetahuan pedagogis (PK) adalah pemahaman tentang bagaimana mengelola peserta didik dan proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Pengetahuan konten (CK) adalah pemahaman guru tentang materi yang diajarkan kepada siswa serta hubungannya dengan pengetahuan pedagogis dan pengetahuan tentang siswa.
- d. Pengetahuan Pedagogi Teknologi (TPK) adalah pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman guru tentang bagaimana teknologi mengubah cara dan proses pembelajaran di kelas.

- e. Pengetahuan Konten Teknologi (TCK) adalah pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan tepat untuk mengajar materi tertentu
- f. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pemahaman tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- g. TPACK merupakan jenis pengetahuan yang baru yang penting bagi guru karena melibatkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif.

## 2. Karakteristik media pembelajaran berbasis TPACK

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bentuk utama fisik dan non-fisik. Dari kedua bentuk ini, media pembelajaran terbagi menjadi empat kategori, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Cetak, media pembelajaran berbasis komputer, Media Pembelajaran Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer.<sup>15</sup>

Berdasarkan jenis-jenis media yang dijelaskan, media pembelajaran berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) termasuk dalam kategori media audio-visual. Media ini memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran.

## 3. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran TPACK

---

<sup>15</sup> Agni, M. G. K. (2018). Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 3(1), H 43–49

Stoilescu mengidentifikasi beberapa keunggulan utama dari penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam praktik dan penelitian pembelajaran:<sup>16</sup>

- a. TPACK menunjukkan kekokohan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai konteks pembelajaran.
- b. Melalui eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas dan penekanan pada hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten, kerangka kerja ini memiliki dasar teoritis yang kuat.
- c. Dengan kesadaran yang terus menerus terhadap tiga aspek utama (teknologi, konten, pedagogi), kegiatan di kelas dapat dipantau dan dianalisis secara efektif.

Meskipun memiliki beberapa keunggulan, TPACK juga dihadapkan pada dua tantangan utama:

- a. Kemunculan teknologi baru sering kali membawa peluang baru untuk merepresentasikan konten dan pedagogi yang belum pernah ada sebelumnya.
  - b. Kebanyakan teknologi yang digunakan oleh guru tidak dirancang khusus untuk tujuan pendidikan, seringkali teknologi tersebut lebih ditujukan untuk penggunaan di kantor, bisnis, dan bidang lainnya.
4. Aspek kompetensi PAI dalam TPACK

---

<sup>16</sup> Memperoleh Gelar and others, 'Tesis Ferti Silviana Lianvani', 2023,H. 143.

Dalam kompetensi sebagai tujuan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan: Aspek Pengetahuan (*Knowledge*), Aspek Pemahaman (*Understanding*), Aspek Kemahiran (*Skill*), Aspek Nilai (*Value*), Aspek Sikap (*Attitude*), Aspek Minat (*Interest*).

Dengan banyaknya aspek dalam setiap kompetensi, kompetensi menjadi lebih dari sekadar kemampuan akademis yang dimiliki peserta didik. Mereka tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran dan pengetahuan, tetapi juga memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang diperoleh dari penguasaan kompetensi ini juga dapat diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan atau karir yang akan dijalani, karena kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan minat yang dimiliki oleh individu.

Penguasaan kompetensi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga terjadi keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Inilah alasan mengapa sistem pendidikan dan kurikulum saat ini lebih berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian, dimana pribadi diharapkan taat pada aturan Islam, serta menjadikan sebuah petunjuk didalam hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan Oleh Nur Uhbiyati yang dikutip oleh Chotibul Umam Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk bertujuan membimbing melalui pengajaran agar dapat memahami dan mengamalkan agama islam sehingga menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat.

Dalam Islam Al-Quran dan Hadits telah banyak menerangkan bahwa pendidikan tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama dibukti didalam Surah Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

---

<sup>17</sup> Dr. Rinto Alexandro, *Profesi keguruan (menjadi guru profesional)*

<sup>18</sup> C Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum* (Cv. Dotplus Publisher, 2020).

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”<sup>19</sup>

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Tentunya didalam sebuah aktifitas pendidikan dalam proses pembinaan kepribadian muslim, tentunya harus memiliki sebuah yang menjadi acuan dalam landasasan sebuah dari itu sendiri. Dalam kontek ini adapun yang menjadi acuan dasar Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki sebuah nilai yang mutlak dalam nilai kebenaran dan dapat menghantarkan setiap manusia kearah tujuan pencapaian pendidikan.

Sehingga bisa dipahami pendidikan islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau syumul. Memerlukan suatu dasar yang kokoh dalam artian kajian tentang pendidikan islam tentunya tidak boleh lepas dari landasar yang terkait dengan sumber ajaran Islam Itu sendiri.

Landasan dasar Pendidikan Agama Islam terdiri atas tiga macam:

### 1) Al-Qur'an

Pengertian Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini. Sehingga dapat penulis pahami bahwa didalamnya terdapat banyak yang

---

<sup>19</sup> Q.S Al Baqarah 2:31

menyangkut segenap pedoman termasuk salah satunya adalah pendidikan.

Sebagaimana surat an-Nahl ayat 89:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."*<sup>20</sup>

Sehingga bisa dipahami bahwa alquran merupakan sebuah dasar pengetahuan yang mana menjadi petunjuk bagi semua yang ingin mempelajarinya.

## 2) As-Sunnah

Adapun dasar Pendidikan agama Islam selanjutnya adalah As-Sunnah. Jumah Muhadditsin mengartikan Sunnah ialah sesuatu yang disandarkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan. Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amalan baik kepada Istri dan sahabatnya dan seterusnya. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadits atau sunnah.

Sehingga bisa kita pahami bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebuah dasar. Maka Pendidikan Islam merupakan wujud bangunan yang kokoh dan merupakan dasar berbagai aspek kehidupan.

## 3) Itjihad

---

<sup>20</sup> Q.S Al'raf 7:52

Adapun dasar selanjutnya didalam dasar Pendidikan Agama Islam yaitu Ijtihad yang mana pengertian Ijtihad merupakan berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hak yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun ruang lingkup Ijtihad meliputi seluruh aspek hidup termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah yang mana hal ini tidak boleh bertentangan dengan dasar pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah.

### 3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Su'dadah Pendidikan Agama Islam disekolah tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pendidikan Agama Islam pada dasarnya untuk menjaga akidah para peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi kondisi apa pun.
- 2) Pendidikan Agama berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.

---

<sup>21</sup> Su'dadah Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), H. 143-62

- 4) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- 8) Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Pada dasarnya Pendidikan Agama berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT perlu dijadikan core pengembangan pendidikan disekolah, terutama untuk mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk didalamnya meningkatkan mutu pendidikan.

Tentunya selaras dengan tujuan atau orientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan pada beberapa aspeknya mengacu pada tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.<sup>22</sup> Sehingga tujuan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan agar

---

<sup>22</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), H.145

tujuan diciptakan manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sejalan dengan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, maka penulis akan menyajikan beberapa ayat tentang tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain:

1) Az- Zariyat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>23</sup>

2) Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”<sup>24</sup>

Oleh karena itu dapat lah penulis pahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yakni untuk berbakti kepada Allah yang memiliki orientasi untuk membentuk manusia yang bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami dan meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama pada akhirnya membentuk kepribadian Muslim.

4. Integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI

Integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI merupakan penggabungan konsep TPACK dengan komponen-komponen pembelajaran

<sup>23</sup> Q.S Az-Zariyat 51:56

<sup>24</sup> Q.S Al-Baqarah 2:21

PAI untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar materi seperti fiqih, akidah, sejarah, dan akhlak. Tujuan utamanya adalah mendorong tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan dan kreativitas dalam merancang komponen dan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran PAI.

Pengintegrasian TK, PK, dan CK ke dalam pembelajaran PAI akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan telah mendorong kemunculan teknologi yang digunakan luas dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi konvensional hingga teknologi digital modern pada era industri 4.0. Kemajuan teknologi ini meluas ke berbagai sektor, termasuk pendidikan, yang menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai teknologi guna meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pengajaran.

Dengan maraknya kampanye pendidikan berbasis teknologi, peran guru dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, inovatif, dan adaptif. Ini berarti guru perlu memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar desain dan pelaksanaan pembelajaran tidak monoton atau membosankan. Sebaliknya, penggunaan teknologi akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

---

<sup>25</sup> Ajizah and Huda.

Pengetahuan pedagogis merupakan aspek kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ini melibatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran dan evaluasi, serta memahami kondisi siswa secara psikologis dan biologis. Lebih dari sekadar menyampaikan materi, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menemukan potensi dan jati diri mereka sendiri.

Obyektivitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>26</sup>

Kemampuan memahami TPACK merupakan tuntutan yang tak terelakkan bagi seorang guru. Mengajar adalah proses yang kompleks karena melibatkan pemahaman tentang materi ajar (*content knowledge*), strategi pengajaran (*pedagogical knowledge*), dan penggunaan teknologi (*technological knowledge*) dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran sendiri berperan sebagai alat, proses, dan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, guru di era 21st harus memiliki literasi teknologi yang kuat untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Ini berarti guru perlu memiliki

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo (Alfabeta, 2019).

pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang solid dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

#### **D. Penelitian terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reny dwi ariyanti, suhanti, sulistyowati, pada tahun 2023, dengan judul *Analisis Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa-Siswi Madrasah Qur'aniyyah Al-Husnayain Kabupaten Karanganyar*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi sebenarnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

pada siswa-siswi Madrasah Qur'aniyyah Al-Husnayain Karanganyar Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Media pembelajaran seperti foto dan video dapat menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan kegiatan yang lebih variatif dan membuat siswa lebih aktif melalui penggunaan gambar atau video yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan media, terutama dalam mata pelajaran Fiqih yang memerlukan praktik nyata, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, video tentang wudhu, tayamum, dan sholat membuat siswa lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum mereka mempraktikkannya sendiri.

Penggunaan media pembelajaran membantu mengurangi waktu yang dihabiskan untuk penjelasan lisan yang kompleks. Dengan media visual, guru dapat menyampaikan informasi lebih cepat, sehingga lebih banyak waktu dapat dialokasikan untuk aktivitas siswa seperti latihan, kerja kelompok, atau observasi. Dengan menggunakan media tertentu, setiap siswa menerima materi pembelajaran yang sama, memastikan standarisasi dalam penyampaian informasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang konsisten terhadap materi yang diajarkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferti silviana lianvani, pada tahun 2023, Dengan judul tesis Analisis media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *technological pedagogical content knowledge* (tpack) di smk it al husna lebong Adapun tujuan Dari penelitian ini pertama apa saja jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis TPACK di SMK IT AL Husna lebong. Kedua, untuk Mengetahui kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna lebong Ketiga, untuk Mengetahui kesesuaian media yang digunakan dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media berbasis TPACK, jenis media yang digunakan meliputi media audio visual dan media cetak.

Dalam penggunaan media audio visual, materi disajikan dalam bentuk film dengan bantuan infocus. Selain itu, apun juga medin vioal saja di mana

materi disajikan dengan bentuk power point sehingga peserta didik hanya melihat materi tanpa mendengar suara. Penggunaan media dalam pembelajaran ini termasuk dalam ranah *Technological Knowledge* (TK), yang menunjukkan kemampuan pendidik dalam menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengetahuan teknologi yang dimilikinya. Selain itu, aspek *Pedagogical Knowledge* (PK) juga diperhatikan, di mana pendidik mengajak peserta didik untuk mengevaluasi dan memahami materi yang telah disajikan. *Content Knowledge* (CK) terkait dengan pemahaman mendalam pendidik dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengaitkannya dengan aspek kognitif yang sangat membantu peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rizal, Anselmus J.E. Toenlioe, Sulthoni, pada tahun 2019, Dengan judul Jurnal pengembangan multimedia interaktif pendidikan agama islam materi pergaulan bebas dan zina untuk kelas x di sman 1 dringu kabupaten probolinggo. Adapun tujuan dari penelitian Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan suatu produk multimedia interaktif pendidikan agama islam materi pergaulan bebas dan zina untuk kelas X di SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo yang layak melalui uji validasi dan mengkaji efektifitas pemanfaatan multimedia interaktif.

Pengembangan ini akan melalui beberapa tahap diantaranya tahap penilaian kebutuhan dan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang sesuai dengan model pengembangan Lee dan Owens (2004).

Validasi produk dilakukan terhadap ahli media dan juga ahli materi. Subjeknya yaitu siswa kelas X yang ada di SMAN 1 Dringu. Berdasarkan uji coba validasi yang dilakukan kepada ahli media, ahli materi, dan siswa dapat disimpulkan bahwasannya multimedia interaktif yang telah dikembangkan termasuk kategori valid. Kemudian dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwasannya media yang dikembangkan termasuk kategori efektif. Berdasarkan hasil penelitian, produk multimedia interaktif untuk materi pergaulan bebas dan zina dinyatakan valid dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Dringu. Produk ini tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan data sebagaimana adanya tanpa manipulasi, sehingga mampu memberikan gambaran nyata terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan kepada sumber pengumpulan data, penelitian ini digolongkan kepada jenis field research (penelitian lapangan). Jenis ini digunakan karena data yang dikumpulkan dari keadaan alamiah dimana fenomena penelitian ditemukan. Keadaan alamiah yang dimaksud adalah kehidupan sehari-hari objek-objek yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam keadaan alamiahnya.<sup>27</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan

---

<sup>27</sup> Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, H.3

Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

## **B. Tempat dan Waktu**

### 1. Tempat penelitaian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena dinilai relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian kurikulum, kualifikasi guru, latar belakang peserta didik, serta letak geografis yang mendukung proses pengumpulan data. Selain itu, sekolah ini memiliki akreditasi baik dan jumlah siswa yang representatif, sehingga dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – November 2024

## **C. Sumber data**

Sumber Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>29</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Primer

---

<sup>28</sup> Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 172

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru mata pelajaran umum dan agama. Data yang dikumpulkan mencakup tanggapan responden terkait media pembelajaran dan kondisi pembelajaran di sekolah. Dokumen seperti renstra, kurikulum, dan buku ajar digunakan untuk mengkroscek hasil wawancara dan observasi agar memperoleh gambaran yang valid tentang kondisi nyata di lapangan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti literatur, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendukung lainnya (foto, tabel, notulen rapat, rekaman, dan sebagainya). Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi dari data primer serta memberikan konteks teoritis terhadap hasil penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Menurut Zainal Arifin, observasi melibatkan proses yang dimulai dengan pengamatan, diikuti oleh pencatatan data secara sistematis, logis, objektif, dan nasional mengenai berbagai fenomena, baik

yang terjadi dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang telah dibuat-buat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjelaskan pengalaman, pandangan, dan perannya terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa SMPN 2 Rejang Lebong guna memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK dalam mata pelajaran PAI.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari analisis dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, H. 274

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>31</sup>

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>33</sup>

### 1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik

---

<sup>31</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, H. 15

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007). H. 103

<sup>33</sup>Mathew B. M Dan A.M Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press, H. 46

dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Verifikasi Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat

hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benarbenar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>34</sup>

### 1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>35</sup>

### 2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* adalah validitas eskternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pada saat penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial

---

<sup>34</sup> Sugiyono.

<sup>35</sup> Sugiyono.

yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan, dimana bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai.<sup>36</sup>

### 3. *Dependability* (Reabilitas)

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau realibilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.<sup>37</sup>

### 4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Obyektivitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono.

<sup>37</sup> Sugiyono.

<sup>38</sup> Sugiyono.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Rejang Lebong**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 1 Curup Tengah didirikan pada 28 Oktober 1976. Sekolah ini merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Curup Tengah, yang sebelumnya bernama SMP Negeri 2 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan, pada 1 Agustus 2008, SMP Negeri 2 Curup berubah menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah. Selanjutnya, pada tahun 2014, nama sekolah tersebut kembali berubah menjadi SMPN 2 Rejang Lebong.<sup>39</sup>

SMP Negeri 2 Curup Tengah merupakan SMP tertua di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kabupaten Rejang Lebong, sebelum pemekaran kabupaten menjadi tiga, yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. SMP Negeri 2 merupakan sekolah tertua di Provinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan S. Sukowati, Curup, dengan nomor telepon (0732) 21524. Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Rejang Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan

---

<sup>39</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

menggunakan nama kabupate bukan lagi kecamatan sehingga nama SMP N 01 Curup sebelumnya berubah menjadi SMP N 2 Rejang lebong.<sup>40</sup>

## 2. Letak Geografis dan Profil SMP N 2 Rejang Lebong

SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota Curup, ibukota Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor UPTDISDIKBUD kabupaten Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, tepatnya di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524 dengan luas tanah sebesar 14.780 m<sup>2</sup>.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2
Rejang Lebong Nomor Statistik Sekolah	:
201260205001	
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Kabupaten Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Tengah
Desa/Kelurahan	: Curup
Jalan dan Nomor	: S.Sukowati/No.421.3
Kode Pos	: 39114
Telpon	: 0732-21524
Daerah	: Perkantoran
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Sekolah	: A
Nilai Akreditasi Sekolah	: 94 (A)

---

<sup>40</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Surat Keputusan/SK	: NO.0456/0/1977
TANGGAL	: 01/04/1977
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Tahun Berdiri / penegrian	: 1977/1977
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Sukowati
Kurikulum	: Merdeka
E-Mail	:smpn2rejanglebong@gmail.com

### 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong

#### 1. Visi Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong:

“Menciptakan Warga Sekolah Yang Cerdas, Unggul, Tertib, Enerjik Dan Islami”.

#### 2. Misi Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong:

- 1) Menciptakan Kecerdasan Spiritual bagi warga sekolah.
- 2) Menciptakan kecerdasan Emosional bagi warga sekolah.
- 3) kecerdasan Intelektual bagi warga sekolah.
- 4) Menciptakan kecerdasan kinestetik bagi warga sekolah.
- 5) Mewujudkan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan prestasi akademik.<sup>41</sup>
- 6) Menumbuh kembangkan bakat dan minat non akademik bagi warga sekolah untuk berprestasi.
- 7) Mengupayakan tugas pokok dan fungsi administrasi bagi warga

---

<sup>41</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

sekolah.

- 8) Mengupayakan manajemen keuangan yang transparan.
- 9) Mengupayakan tertib waktu bagi warga sekolahMenciptakan tertib berbusana bagi warga sekolah.
- 10) Membiasakan tertib berbicara bagi warga sekolah.
- 11) Membiasakan berperilaku baik bagi warga sekolah.

### 3. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan Integrasi Imtak dan Iptek dalam kurikulum yang sesuai tuntutan zaman.
- 2) Mengembangkan profesionalisasi, sikap, dan kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- 3) Mengembangkan kualifikasi struktur organisasi sekolah yang handal.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya life skill dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengembangkan pelayanan minat dan talenta peserta didik.
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan.
- 7) Menggali dan memanfaatkan sumber daya secara efektif danefisien.
- 8) Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan.
- 9) Terwujudnya peningkatan system administrasi sekolah dengan komputerisasi.
- 10) Terbentuknya insan peserta didik yang berwawasan keunggulan

lokal.<sup>42</sup>

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Jumlah Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1	VII	180	220	400	11 Kelas
2	VIII	154	168	322	9 Kelas
3	IX	160	150	310	12 Kelas
	Jumlah	494	538	1,032	32 Kelas <sup>49</sup>

Sumber: Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong

Jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Rejang Lebong tahun pelajaran 2024/2025 tercantum pada Tabel 4.1. Total siswa berjumlah 1.032 orang, terdiri dari 494 laki-laki dan 538 perempuan. Mereka tersebar di tiga jenjang, yaitu kelas VII sebanyak 400 siswa, kelas VIII sebanyak 322 siswa, dan kelas IX sebanyak 310 siswa, dengan total 32 rombongan belajar. Data ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah siswa yang cukup besar sehingga memerlukan

<sup>42</sup> Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

pengelolaan pembelajaran yang efektif, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

### 5. Keadaan Sarana Prasarana

SMPN 2 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas ibadah. Ketersediaan sarana ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa.

**Tabel 4.2**

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Rejang Lebong

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah (Ruang)</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
R.Kepala Sekolah	1	20 m <sup>2</sup> bait
R. Guru	1	120 m <sup>2</sup> bait
R.Kelas	28	1764 m <sup>3</sup>
R. Perpustakaan	1	120 m <sup>2</sup> bait
R. Tata Usaha	1	36 m <sup>2</sup> bait
R. penjaga sekolah	6	208 m <sup>2</sup> bait
R. BP/BK	1	14 m <sup>2</sup> bait
R. Wakil kepala sekolah	1	24 m <sup>2</sup> bait
R.Lab Ipa	1	120 m <sup>2</sup> bait
R.Lab Fisika	1	120 m <sup>2</sup> bait
Rumah penjaga sekolah	6	208 m <sup>2</sup> bait
Pos penjaga sekolah	1	8 m <sup>2</sup> bait
R. UKS	1	54 m <sup>2</sup> bait
Koperasi	1	49 m <sup>2</sup>
R.Osis	1	35 m <sup>2</sup> bait
Musholla	1	50 m <sup>2</sup> bait

Kamar mandi/wc guru	2	120 m <sup>2</sup> bait
WC Siswa	20	12 m <sup>2</sup> bait

Sumber : Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2. Fasilitas yang dimiliki meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang UKS, musholla, serta berbagai ruang penunjang lainnya. Ketersediaan sarana ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

#### 6. Keadaan Kepala sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMPN 2 Rejang Lebong memiliki kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkompeten dalam mendukung proses pembelajaran. Terdiri dari guru dengan berbagai latar belakang pendidikan serta tenaga kependidikan yang membantu administrasi sekolah, mereka berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

**Tabel 4.3**

Keadaan kepala sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

No	Nama	Gelar	NIP	Jabatan
1.	Akhirman	M.Pd	196801271994121003	Guru
2.	Asmeinaini	M.Pd	196805031994032006	Guru
3.	Ateni	S.Pd	197810212006042012	Guru
4.	Bahtiar Rifai	S.Pd.I	199103082023211007	Guru
5.	Citra Aquarius	Noti A.Md		Tendik

No	Nama	Gelar	NIP	Jabatan
6.	Desmanita	S.Pd	197004041998012002	Guru
7.	Dewi Nurmala Santi	S.Pd	198210242005022001	Guru
8.	Dian Aprianto	S.Pd	198404102009031011	Guru
9.	Elvi	S.Pd.I	198101262024212004	Guru
10.	Endry Akhyar	S.Pd	196708061990021001	Guru
11.	Erna Retna Ningrum	S.Pd	196809061992032005	Guru
12.	Ersi Sumarni	S.Pd	196811122005022001	Guru
13.	Erwan	S.Pd	196909301995121002	Guru
14.	Fera Irawati	S.Pd	197812282006042007	Guru
15.	Firmansyah	M.Pd	198505252009031005	Guru
16.	Fitri Handayani	S.Sos		Tendik
17.	Fuja septia ningrum	M.Pd		Guru
18.	Gusnefi Handayani	S.E.	197908172009032007	Guru
19.	Hairunizar	S.Sos	197503161999032003	Tendik
20.	Harlina	S.Pd	198710242010012005	Guru
21.	Heni Susanti	S.Pd	197201252003122007	Guru
22.	Heny Dwi Astuti	S.Pd	198104252005022003	Guru
23.	Herlianto	S.Pd		Tendik
24.	Ida Patriani	M.Pd	197003012000122001	Guru
25.	Junaidi	M.Pd	197804262003121006	Kepala Sekolah
26.	Leka Hartati	S.Pd	198407032009032010	Guru
27.	Leni Mardalena	S.Pd		Guru
28.	Lenon Simamora	S.Pd.I	198208092009031007	Guru
29.	LISMARITA	S.Pd.I	198305052009032014	Guru

No	Nama	Gelar	NIP	Jabatan
30.	M. Aprildo Ependi	S.Pd	199604032023211004	Guru
31.	Marleni Yuli	S.Pd	197507072006042004	Guru
32.	Masredo.		198510212009031008	Guru
33.	Mila Karina	S.Pd	198802242011012008	Guru
34.	Mukhlis	M.Pd	198602222010011007	Guru
35.	Nessi Meileza	S.Pd	199605232024212010	Guru
36.	Ns.dwi Putri Hidayati	S.Pd	199203052023212010	Guru
37.	Nur Haryati	S.Sn	197011031994122001	Guru
38.	Nurazizah Srie	S.Pd	197204271994122001	Guru
39.	Nurlin Sukmi	S.Pd		Guru
40.	Ratna Juwita	S.Pd	198210052011012003	Guru
41.	Rita Tiara Aryani	S.Pd	199506292023212009	Guru
42.	Riyantomi Putra	S.Pd	198707272009031002	Guru
43.	Riza Haryanti	M.M.	197005061994032003	Guru
44.	Safri	S.Si	196705112000031006	Guru
45.	Santi	S.Pd.I	198006032003122007	Guru
46.	Sri Okter Heriyani	M.Pd	196610021991032007	Guru
47.	Suhardi	M.Pd	196807031995121002	Guru
48.	Suhardiman	M.Pd	196606151989021001	Guru
49.	Susi Kurniati	S.Pd	197810242005022003	Guru
50.	Susi Novlinda	S.Pd	197011112005022003	Guru
51.	Yatimah		196604062000122001	Guru
52.	Yesy Herawati	S.Pd	198208242009032009	Guru
53.	Yulfitri	M.Pd	198107292009032005	Guru
54.	Yuli Maryanti	S.Pd.I	198607262023212007	Guru
55.	Yusmini	M.M.	196806102005022004	Guru

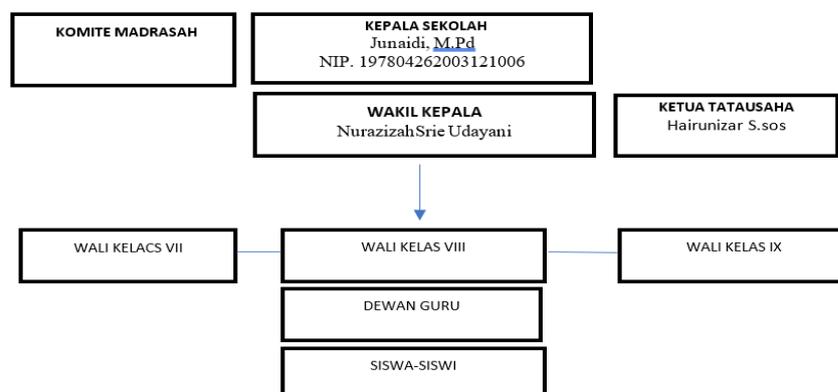
No	Nama	Gelar	NIP	Jabatan
56.	Yusniati Syam		196508221995122002	Guru
57.	Zarlon Efendi	M.Pd	198703062009031002	Guru

Sumber: Data Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong

Tabel 4.3 menyajikan data kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Secara umum, sekolah ini memiliki tenaga profesional yang mendukung proses pembelajaran dan administrasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terkelola dengan baik.

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Dimana wewenang pimpinan tertinggi membawahi Bagian-bagian yang dibawahnya sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing yang memiliki tugas dan wewenang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap Tugas yang diberikan.



**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi Sumber: Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Gambar 4.1 menunjukkan struktur organisasi SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Setiap bagian memiliki tugas dan wewenang masing-masing di bawah koordinasi pimpinan sekolah untuk mendukung kelancaran manajemen dan kegiatan sekolah.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka. Karena seluruh warga sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan mutu Pendidikan, maka dari itu nanti seluruh warga sekolah harus mengetahui bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya Pendidikan agama Islam sehingga semua pihak dapat memberikan perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas Pendidikan secara umum.

### **1. Jenis Media yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong**

#### **a. Latar Belakang Mengajar dan Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong, guru yang

mengajar di kelas VII berupaya menyampaikan materi secara efektif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Materi PAI yang diajarkan mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran, guru PAI berlandaskan pada kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu:

1. *Content Knowledge*, Penguasaan terhadap materi PAI yang diajarkan kepada siswa.
2. *Pedagogical Knowledge*, Pemahaman tentang strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. *Technological Knowledge*, Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Berdasarkan prinsip TPACK, media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rejang Lebong meliputi media cetak, seperti buku ajar dan lembar kerja siswa; media audio-visual, seperti video interaktif dan murottal Al-Qur'an; serta media digital, seperti presentasi berbasis *PowerPoint* dan aplikasi pembelajaran berbasis daring. Pemilihan media ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Dengan penerapan media berbasis TPACK, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

Untuk memahami konteks pembelajaran yang berlangsung di SMPN 2 Rejang Lebong, penting untuk mengetahui latar belakang pengalaman mengajar guru dan materi yang diajarkan pada semester berjalan. Hal ini akan menjadi dasar dalam menilai penggunaan media yang relevan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“ Saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dengan materi Rukun Iman dan Rukun Islam. Dalam mengajar PAI, saya menggunakan beberapa jenis media pembelajaran, seperti buku teks, PowerPoint, dan video pembelajaran. Buku teks tetap menjadi sumber utama karena sesuai dengan kurikulum dan menjadi acuan dasar. PowerPoint saya gunakan untuk menampilkan poin-poin penting secara visual dan terstruktur, agar siswa mudah memahami inti materi. Sedangkan video saya pakai untuk menjelaskan konsep yang lebih abstrak dengan tampilan visual, seperti cerita keteladanan.”<sup>43</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada Bapak Mukhlis selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“ Selaku guru PAI tentunya saya mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII dengan materi Akhlak Terpuji dalam Islam, menggunakan video kisah inspiratif, diskusi kelompok, dan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Video kisah inspiratif saya pilih agar siswa lebih mudah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

memahami dan meresapi nilai-nilai akhlak melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok saya gunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Sementara itu, *PowerPoint* membantu menyajikan poin-poin penting secara lebih jelas dan menarik. Dengan kombinasi media ini, saya berharap pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akhlak terpuji, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>44</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada Ibu Santi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“ Saya mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas IX dengan materi Membaca dan Memahami Al-Qur’an. Dalam pembelajaran, saya menggunakan murottal Al-Qur’an, aplikasi pembelajaran tajwid, dan lembar kerja siswa. Murottal Al-Qur’an saya gunakan agar siswa dapat meniru pelafalan ayat dengan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, aplikasi pembelajaran tajwid membantu mereka memahami hukum bacaan dengan lebih mudah dan menarik. Untuk memastikan pemahaman mereka, saya juga memberikan lembar kerja siswa sebagai latihan mandiri, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.”<sup>45</sup>

Untuk mendukung data penelitian dan memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII di SMPN 2 Rejang Lebong. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru di kelas, waktu penggunaan media, alasan yang dirasakan siswa mengapa guru memilih media tersebut, serta tanggapan siswa terhadap efektivitas penggunaan media

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis, M. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Santi, S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

tersebut dalam membantu proses belajar mereka. Selain itu, wawancara ini juga menggali informasi mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran saat media digunakan, serta konteks penggunaan media, apakah terbatas di kelas atau juga berkaitan dengan tugas di rumah.

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada tiga orang siswa yang dipilih secara acak sebagai responden:

Wawancara dengan Rizky (Siswa Kelas VII) : “ Media yang digunakan guru saya antara lain buku paket, PowerPoint, dan video pembelajaran. Biasanya video ditayangkan di depan kelas, dan PowerPoint digunakan untuk rangkuman pelajaran.”<sup>46</sup>

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII): “Guru saya sering pakai video YouTube, PowerPoint, dan juga buku paket. Kadang juga ada gambar-gambar yang ditampilkan lewat proyektor.”<sup>47</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII): “Guru PAI di kelas saya sering pakai buku paket, video pembelajaran, dan slide PowerPoint waktu mengajar. Saya merasa penggunaan media seperti video sangat membantu saya memahami pelajaran, terutama kalau ada animasi atau penjelasan dengan suara. Media itu digunakan di kelas saat pelajaran berlangsung, dan tidak pernah dijadikan tugas rumah. Kalau guru sedang menggunakan media, siswa-siswa biasanya lebih aktif, karena suasananya lebih hidup dan tidak membosankan seperti hanya membaca buku saja.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam serta tiga orang siswa kelas VII di SMPN 2 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>47</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>48</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara beragam dan disesuaikan dengan karakteristik materi di masing-masing jenjang kelas.

Guru pada kelas VII, yaitu Ibu Elvi, menyampaikan bahwa media yang digunakan meliputi buku teks, video pembelajaran, dan PowerPoint. Ketiganya dipilih untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi Rukun Iman dan Rukun Islam. Buku teks dijadikan sebagai sumber utama, sedangkan video dan PowerPoint digunakan untuk memperjelas dan memperkuat materi dengan pendekatan visual.

Pada kelas VIII, Bapak Mukhlis menjelaskan bahwa media yang digunakan antara lain video kisah inspiratif, diskusi kelompok, dan PowerPoint. Media tersebut dipilih untuk menyampaikan materi tentang Akhlak Terpuji dalam Islam. Penggunaan video bertujuan untuk memberikan contoh konkret, diskusi kelompok untuk meningkatkan daya pikir kritis siswa, serta PowerPoint untuk menekankan poin-poin penting.

Sementara itu, pada kelas IX, Ibu Santi menggunakan murottal Al-Qur'an, aplikasi pembelajaran tajwid, dan lembar kerja siswa sebagai media utama. Media ini dipilih untuk membantu siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, khususnya dalam hal pelafalan dan hukum bacaan tajwid.

Adapun dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa kelas VII, diketahui bahwa para siswa merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media seperti video dan PowerPoint dinilai mampu meningkatkan minat belajar dan memudahkan pemahaman, terutama dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Siswa juga menyatakan bahwa media

tersebut digunakan saat pembelajaran berlangsung di kelas dan tidak berkaitan dengan tugas rumah. Selain itu, siswa mengamati bahwa penggunaan media dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Rejang Lebong telah diterapkan secara bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan materi. Baik guru maupun siswa merasakan manfaat dari penggunaan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

b. Jenis media yang digunakan

Senada dengan hasil wawancara kepada ibu elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“ saya menggunakan berbagai jenis media, di antaranya adalah PowerPoint, gambar ilustratif, video pembelajaran dari YouTube, serta LCD proyektor sebagai alat bantu utama. Media tersebut digunakan untuk menampilkan materi dengan cara yang lebih menarik dan visual, agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, beliau juga memanfaatkan media cetak seperti buku digital dan lembar kerja siswa (LKS) untuk melengkapi materi.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

Senada dengan wawancara kepada rizky (Siswi Kelas VII): “ Pada saat pelajaran PAI di kelas, guru sering menggunakan PowerPoint dan video, terutama ketika menjelaskan materi yang sulit. Ia juga menyebutkan bahwa proyektor menjadi alat yang sering digunakan untuk menampilkan materi di layar.”<sup>50</sup>

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII): “Media yang biasa digunakan dalam pelajaran PAI adalah gambar-gambar ilustrasi dan video. Ia ingat ketika guru menjelaskan kisah Nabi, mereka menonton cuplikan video yang membuat pelajaran terasa lebih nyata dan menyenangkan.”<sup>51</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII): “Selama mengikuti pelajaran PAI, ia sering melihat guru menggunakan slide PowerPoint, video tutorial shalat, serta gambar skema ibadah yang ditampilkan lewat proyektor. Menurutnya, media itu membantu memahami langkah-langkah ibadah lebih jelas.”<sup>52</sup>

### c. Penggunaan media dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“media pembelajaran digunakan saat menyampaikan materi baru, terutama ketika materinya cukup abstrak atau memerlukan visualisasi, seperti sejarah atau praktik ibadah. Kadang-kadang media juga digunakan sebagai penguat saat review atau penilaian formatif.”<sup>53</sup>

Senada dengan wawancara kepada rizki (Siswi Kelas VII) : “Media biasanya digunakan di awal pelajaran saat guru mulai menjelaskan materi, atau saat mengganti suasana agar tidak jenuh.”<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>51</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>52</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>54</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII) : “Media biasanya digunakan di awal pelajaran saat guru mulai menjelaskan materi, atau saat mengganti suasana agar tidak jenuh.”<sup>55</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII): “Media ditampilkan saat guru ingin menjelaskan hal yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, seperti ppt slide materi rukun iman dan rukun islam.”<sup>56</sup>

#### d. Cara penggunaan media dalam proses pembelajaran

Senada dengan hasil wawancara kepada ibu elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“ Dalam praktiknya di kelas biasanya saya menggunakan media dengan cara menayangkannya melalui LCD proyektor, kemudian memberi penjelasan kepada siswa, dan mengajak mereka untuk berdiskusi. Untuk video, saya biasa memutar tayangan pendek sesuai tema, lalu menanyakan tanggapan siswa untuk melatih pemahaman dan partisipasi mereka.”<sup>57</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII): “Media ditampilkan saat guru ingin menjelaskan hal yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, seperti ppt slide materi rukun iman dan rukun islam.”<sup>58</sup>

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII) : “ketika guru menggunakan media, suasana kelas menjadi lebih aktif. Guru akan menjelaskan isi tayangan, kemudian meminta siswa menceritakan kembali apa yang kami lihat.”<sup>59</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII) : “ Ibu biasa memutar video atau gambar, lalu meminta kami para siswa menyimpulkan isi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>56</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>59</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

materi. Menurut saya, cara ini membuat kami siswa lebih mudah paham dan ikut aktif dalam proses pembelajaran PAI dikelas.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Elvi sebagai guru PAI di kelas VII menyampaikan bahwa ia menggunakan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, gambar ilustratif, serta media cetak seperti buku digital dan LKS. Penggunaan media ini dilakukan untuk mempermudah siswa memahami materi dengan tampilan yang lebih menarik dan visual. Media tersebut biasanya digunakan saat menyampaikan materi baru yang bersifat abstrak atau memerlukan penjelasan visual, seperti sejarah Islam dan praktik ibadah. Dalam penggunaannya di kelas, media ditampilkan melalui LCD proyektor dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab bersama siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh siswa guru mereka menggunakan PowerPoint, video, dan gambar selama pembelajaran PAI. Mereka menyebutkan bahwa media tersebut membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak membosankan. Rizky merasa media membantu memahami materi yang sulit, Anisa merasa terbantu dengan visualisasi gambar dan tayangan kisah Nabi, dan Fajar menilai media seperti video tutorial sangat membantu dalam memahami langkah-langkah ibadah. Mereka juga menyampaikan bahwa penggunaan media membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media oleh Ibu Elvi telah mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan prinsip TPACK, serta mendapat respons positif dari para siswa.

## **2. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK di SMPN 2 Rejang Lebong**

Dalam dunia pendidikan modern, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang semakin penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam memahami penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kerangka ini menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebatas pemanfaatan alat atau media, tetapi juga harus mempertimbangkan keselarasan antara pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan pedagogik (*Pedagogical Knowledge*), dan pengetahuan konten (*Content Knowledge*).<sup>61</sup>

*Technological Knowledge* mengacu pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai teknologi yang mendukung pembelajaran, seperti perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, atau media digital lainnya. *Pedagogical Knowledge* berkaitan dengan strategi dan metode mengajar yang efektif, termasuk bagaimana guru mengelola kelas, memberikan instruksi, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Sementara itu, *Content Knowledge*

---

<sup>61</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), H.43

mencakup pemahaman mendalam tentang materi ajar yang disampaikan kepada siswa.

Dalam pendekatan TPACK, ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan membentuk sinergi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong, analisis terhadap penerapan TPACK dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana guru memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi ajar secara optimal, bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dengan bantuan teknologi, serta bagaimana pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui integrasi media pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mengkaji keterkaitan antara media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagian wawancara ini difokuskan pada konsep integrasi TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Pendekatan TPACK menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memadukan teknologi, strategi pedagogis, dan konten materi secara harmonis, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menggali bagaimana media tersebut dipadukan dengan strategi pembelajaran di kelas, sejauh mana media itu meningkatkan keaktifan siswa, serta hambatan apa saja yang dihadapi

guru dalam penerapannya. Selain itu, siswa juga dimintai pendapat mengenai efektivitas media dalam membantu mereka memahami materi PAI. Hasil dari wawancara ini akan memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berbasis TPACK di SMPN 2 Rejang Lebong dan seberapa besar kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran PAI.

- a. relevansi media pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan pembelajaran berbasis TPACK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait media yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis TPACK ia menyatakan bahwa:

“ Dalam dalam memilih dan menggunakan media, saya selalu berusaha menggabungkan antara teknologi (seperti proyektor dan video), metode pembelajaran (seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab), serta isi materi ajar. Dan pendekatan ini sebagai bagian dari upaya penerapan TPACK. Misalnya, ketika menjelaskan materi fikih seperti tata cara shalat jama’ dan qashar, ia menggunakan video pembelajaran yang menampilkan praktik langsung, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab agar siswa bisa memahami dengan benar. Dengan menggabungkan ketiga aspek itu, ia berharap pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak membosankan.”<sup>62</sup>

Senada dengan wawancara kepada rizky (Siswi Kelas VII) : “Bagi saya sendiri media yang digunakan guru memang mendukung pelajaran. Saya melihat bahwa video-video yang ditampilkan sesuai dengan materi, dan setelahnya guru juga selalu menjelaskan kembali dengan cara yang mudah dipahami dan menyadari bahwa cara guru menyampaikan materi sambil menggunakan media membuat siswa lebih semangat dan lebih paham.”<sup>63</sup>

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII) : “Saya juga merasa bahwa media yang digunakan guru cocok dengan isi pelajaran. Saya juga menyukai saat guru menjelaskan dengan PowerPoint atau video karena lebih mudah diikuti dibanding hanya mendengar penjelasan biasa. guru memang

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

berusaha menyatukan alat teknologi, isi pelajaran, dan cara mengajar supaya siswa tidak bosan.<sup>64</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII) : “pelajaran terasa lebih lengkap ketika guru menggunakan media sambil memberi penjelasan. isi materi, alat bantu, dan metode pembelajaran sudah saling mendukung dan itu membuat siswa jadi lebih mudah mengerti materi, karena tidak hanya mendengar, tapi juga melihat dan ikut berpikir.”<sup>65</sup>

b. Apakah siswa menjadi lebih aktif saat guru menggunakan media

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait keaktifan siswa ia menyatakan bahwa:

“ penggunaan media ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas. siswa cenderung lebih antusias, terutama ketika menonton video yang relevan atau melihat gambar visual yang menarik. Saya melihat bahwa siswa lebih sering bertanya dan memberikan pendapat ketika media digunakan dibandingkan saat saya hanya menjelaskan secara lisan.”<sup>66</sup>

Senada dengan wawancara kepada rizky (Siswi Kelas VII) : “semangat belajar saat guru menggunakan media berbeda. Karena saya merasa merasa tidak cepat bosan dan jadi berani bertanya ketika ada yang tidak dipahami dari tayangan yang diberikan.”<sup>67</sup>

Senada dengan wawancara kepada anisa (Siswi Kelas VII) :“Saya sangat dan antusias ketika guru menggunakan video atau gambar. Bahkan saya merasa lebih mudah memahami pelajaran, sehingga lebih percaya diri untuk ikut menjawab pertanyaan.”<sup>68</sup>

Senada dengan wawancara kepada fajar (Siswi Kelas VII) :“suasana kelas jadi lebih hidup dan ramai dengan diskusi saat guru menggunakan media. media ini mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi, baik dalam menjawab pertanyaan maupun memberi pendapat.”<sup>69</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>65</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>67</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>68</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>69</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

c. Kendala dalam menggunakan media berbasis TPACK

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait kendala dalam proses belajar mengajar di kelas ia menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala dalam penggunaan media berbasis TPACK. Salah satunya adalah fasilitas yang terbatas, seperti LCD proyektor yang tidak selalu tersedia di setiap kelas. Selain itu, akses internet yang tidak stabil juga menjadi tantangan ketika hendak menayangkan video online. keterbatasan waktu dalam menyiapkan media yang relevan dan berkualitas sebagai tantangan lain yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis TPACK.”<sup>70</sup>

d. Media yang efektif untuk siswa di kelas

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Elvi selaku Pendidik PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, Terkait yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar ia menyatakan bahwa:

“ Dari semua media yang pernah saya gunakan, video pembelajaran yang paling efektif. Saya melihat bahwa tayangan video dapat menghidupkan suasana kelas dan memberi gambaran nyata kepada siswa mengenai isi pelajaran, terutama pada materi-materi yang bersifat praktikal atau historis. Video pembelajaran juga membantu siswa mengingat materi lebih lama karena bersifat visual dan auditif.”<sup>71</sup>

Senada dengan wawancara kepada rizky (Siswi Kelas VII) : “Saya lebih suka menggunakan video ini paling membantunya memahami materi karena kalau hanya menggunakan buku paket saja membosankan. Saya juga merasa lebih menyenangkan dan cepat paham karena bisa langsung melihat contoh atau peristiwa yang dijelaskan.”<sup>72</sup>

Senada dengan wawancara kepada Anisa (Siswi Kelas VII) : “video dan gambar visual sangat membantu siswa karena materi pelajaran jadi lebih mudah

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Elvi S. Pd selaku Guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan rizky selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

dipahami tidak hanya dijelaskan lewat kata-kata, tapi juga ditunjukkan langsung melalui tayangan.”<sup>73</sup>

Senada dengan wawancara kepada Fajar (Siswi Kelas VII) : “media yang paling membantu adalah dengan menggunakan video pembelajaran, karena dapat memperjelas penjelasan guru dan guru juga tidak hanya menayangkan dalam video tapi juga menjabarkan. Saya merasa bisa lebih fokus dan tidak mudah lupa karena video memberikan gambaran secara lengkap dan menarik.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMPN 2 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI telah mencerminkan pendekatan TPACK secara cukup optimal. Guru berupaya mengintegrasikan teknologi, strategi pedagogik, dan konten materi secara selaras, seperti melalui penggunaan video pembelajaran, PowerPoint, dan gambar visual. Ketiga elemen dalam kerangka TPACK tersebut dipadukan untuk mendukung penyampaian materi, terutama pada materi yang memerlukan penjelasan visual seperti fikih dan sejarah Islam.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media tersebut. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Keaktifan siswa juga meningkat saat guru menggunakan media, ditandai dengan semangat bertanya dan ikut berdiskusi.

Namun demikian, guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan media berbasis TPACK, seperti keterbatasan fasilitas (misalnya ketersediaan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan anisa selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan fajar selaku siswa di SMPN 2 Rejang Lebong , 2 November 2024

LCD proyektor), jaringan internet yang tidak stabil, serta waktu yang terbatas untuk menyiapkan media yang berkualitas. Meskipun begitu, guru tetap berupaya untuk memaksimalkan media yang tersedia.

Adapun media yang dinilai paling efektif oleh guru maupun siswa adalah video pembelajaran. Media ini dianggap mampu memberikan gambaran konkret, memperjelas materi, dan memperkuat daya ingat siswa karena bersifat visual dan auditif. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis TPACK dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rejang Lebong dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong, diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong**

Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong. Pembahasan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana penerapan berbagai media pembelajaran mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini dikaitkan

dengan teori pembelajaran yang relevan guna memahami peran media dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru PAI kelas VII, diketahui bahwa media yang digunakan cukup beragam. Media tersebut meliputi buku teks, PowerPoint, video pembelajaran, gambar ilustratif, serta lembar kerja siswa (LKS). Pemanfaatan media ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti Rukun Iman dan Rukun Islam. Guru menyadari bahwa pembelajaran agama memerlukan penekanan visual dan kontekstual agar siswa dapat memahami esensinya dengan lebih baik.

Pernyataan Ibu Elvi ini diperkuat oleh tanggapan para siswa kelas VII yang menyatakan bahwa guru mereka sering menggunakan PowerPoint, video dari YouTube, serta ilustrasi visual saat menjelaskan materi. Siswa merasa bahwa media tersebut membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika guru menampilkan media visual, dibandingkan saat hanya menggunakan metode ceramah konvensional.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa keberagaman media yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong telah disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pemilihan media tersebut tidak hanya berdasarkan ketersediaan alat, tetapi juga mencerminkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## **2. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK di SMPN 2**

### **Rejang Lebong**

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi salah satu konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara optimal dalam proses belajar mengajar. TPACK menggabungkan tiga elemen utama, yaitu *Technological Knowledge* (TK) atau pemahaman guru terhadap teknologi, *Pedagogical Knowledge* (PK) yang berkaitan dengan metode pengajaran, serta *Content Knowledge* (CK) yang mencakup pemahaman terhadap materi ajar. Dengan keseimbangan ketiga aspek tersebut, media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih interaktif dan menarik

SMPN 2 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang telah mengadopsi teknologi dalam pembelajaran PAI. Namun, sejauh mana penerapan media berbasis TPACK di sekolah ini masih perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI di SMPN 2 Rejang Lebong, dengan menilai efektivitasnya serta relevansinya terhadap materi yang diajarkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran PAI secara optimal serta memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pengajaran berbasis digital di masa depan.

Hasil wawancara dengan Ibu Elvi menunjukkan bahwa ia secara sadar menerapkan prinsip TPACK dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, saat mengajarkan materi fikih seperti tata cara shalat jama' dan qashar, beliau menggunakan video pembelajaran sebagai media utama. Setelah penayangan video, ia melibatkan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka terhadap isi materi. Strategi ini menunjukkan adanya kolaborasi antara media teknologi, metode pedagogis aktif, dan konten materi PAI yang bersifat praktikal.

Dari sudut pandang siswa, pendekatan ini juga sangat membantu. Mereka menyampaikan bahwa video dan gambar ilustratif yang digunakan guru membuat pelajaran lebih mudah dimengerti. Media visual dinilai mampu menjelaskan hal-hal yang sulit jika hanya disampaikan secara lisan. Hal ini mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Namun, dalam praktiknya, penerapan TPACK juga menghadapi beberapa hambatan. Ibu Elvi menyebutkan kendala seperti keterbatasan LCD proyektor, jaringan internet yang tidak stabil, serta waktu yang terbatas untuk menyiapkan media pembelajaran yang berkualitas. Kendala ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis TPACK yang optimal.

Meski demikian, guru tetap berusaha memaksimalkan media yang tersedia agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Baik guru maupun siswa sepakat

bahwa media yang paling efektif adalah video pembelajaran. Media ini mampu menghadirkan konten secara visual dan auditif, sehingga memperjelas materi dan meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu, video juga dapat mengilustrasikan praktik-praktik keagamaan secara nyata, yang sulit dicapai jika hanya menggunakan teks atau ceramah.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi media berbasis TPACK dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rejang Lebong telah dilakukan dengan cukup baik. Guru mampu mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang. Walaupun ada kendala teknis, semangat dan kreativitas guru serta respons positif dari siswa menjadi indikator keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

sejalan dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler Teori ini menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan keselarasan antara teknologi, strategi pedagogis, dan isi materi ajar.<sup>75</sup>

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Penggunaan media digital memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar

---

<sup>75</sup> Mishra and Matthew J. Koehler, 'Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge', *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108.6 (2006), H. 1017-54

melalui eksplorasi mandiri serta diskusi kelompok.<sup>76</sup> Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain oleh Suryadi juga mengonfirmasi bahwa guru yang menguasai TPACK mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam studinya, ditemukan bahwa pemanfaatan media seperti video edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis digital meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional.<sup>77</sup>

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi Putra & Lestari, yang menyatakan bahwa media digital berbasis TPACK dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih baik. Dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran, proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.<sup>78</sup>

Penggunaan media seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, aplikasi tajwid digital, dan platform pembelajaran daring telah membantu siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori TPACK serta penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

---

<sup>76</sup> D. P. Hanifah dan lainnya, *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2023), H. 68–69

<sup>77</sup> Miarso, M. S. Prof. Dr. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. 2004. Diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekom-Diknas.

<sup>78</sup> H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, 2004 (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TPACK di SMPN 2 Rejang Lebong”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong menggunakan beragam media pembelajaran, di antaranya buku teks, PowerPoint, video pembelajaran, gambar ilustratif, serta lembar kerja siswa (LKS). Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi, khususnya materi yang bersifat abstrak seperti rukun iman, rukun Islam, dan praktik ibadah. Media visual seperti video dan gambar dianggap mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan media tersebut juga disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, serta mencerminkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

##### **2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK**

Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Rejang Lebong telah mengarah pada penerapan pendekatan TPACK. Guru mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten dengan baik melalui pemanfaatan media seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan aplikasi digital.

Media tersebut digunakan untuk mendukung metode interaktif seperti diskusi dan ceramah visual, serta disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum PAI. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penerapan pembelajaran berbasis TPACK masih menghadapi kendala, terutama pada keterbatasan sarana seperti LCD proyektor dan koneksi internet yang tidak stabil. Keterbatasan waktu dalam menyiapkan media juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Meski begitu, kreativitas dan komitmen guru menjadi kunci keberhasilan dalam menyasati hambatan tersebut. Temuan ini selaras dengan teori TPACK serta konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran terpenting dalam mengatasi faktor penghambat penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pengembangan profesional, menyediakan pelatihan yang rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan konten PAI. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan alat dan aplikasi digital yang relevan.
2. Infrastruktur teknologi yang memadai, memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti perangkat keras

(komputer, tablet) dan koneksi internet yang stabil. Investasi dalam infrastruktur teknologi dapat mengurangi hambatan dalam penggunaan media.

3. Pemilihan media yang sesuai dengan mengembangkan panduan untuk memilih media yang tepat dan relevan dengan materi PAI. Guru harus dilatih untuk mengenali media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tanpa mengurangi nilai-nilai agama.
4. Dukungan manajemen sekolah dari pihak manajemen sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendorong penggunaan media dalam pembelajaran, serta menyediakan anggaran untuk pengadaan alat dan sumber belajar yang diperlukan.
5. Kolaborasi dan berbagi pengalaman untuk mendorong kolaborasi antara guru dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik terkait penggunaan .
6. media. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, workshop, atau komunitas belajar.
7. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis media di sekolah, sehingga ada dukungan eksternal yang memperkuat pembelajaran siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, hambatan dalam penggunaan media dalam pembelajaran PAI berbasis TPACK dapat diatasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna

## DAFTAR PUSTAKA

- Agni, M. G. K. (2018). Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 3(1), H 43–49
- Agus Setiawan, 'Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, 10.2 (2019), H. 223–40.
- Ajizah and Huda.
- Andiek Widodo Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran, Nizamia Learning Center*, 2015. Presiden Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan', 2007.
- C Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum* (Cv. Dotplus Publisher, 2020).
- D. P. Hanifah dan lainnya, *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2023), H. 68–69
- Dr. Rinto Alexandro, *Profesi keguruan (menjadi guru profesional)*
- Ferti Silviana lianvani, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, 'Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) Di Smk It Al Husna Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 10.1 (2023), H. 17–27
- H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, 2004 (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia).
- H. A. R. Tilaar. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004).
- Hardianto, 'Media Pembelajaran Pada Agama Islam', *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 3 (2011), H. 10–12.

- Imroatul Ajizah and Muhammad Nurul Huda, 'Tpack Sebagai Bekal Guru Pai Di Era Revolusi Industri 4.0', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2020),H. 333–52,
- Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), H.43
- Jejen Musfah. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), H. 43.
- Lexxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya , H.3
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007). H. 103
- M Ramli AR, 'Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), H. 13.
- Mathew B. M dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, H. 46.
- Memperoleh Gelar and others, 'Tesis Ferti Silviana Lianvani', 2023,H. 143.
- Miarso, M. S. Prof. Dr. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 2004. Diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekkom-Diknas. H. 143.
- Mishra and Matthew J. Koehler, 'Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge', *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108.6 (2006), H. 1017–54
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, Tahun Publikasi), 2017
- Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), H.14.

- Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, ed. by Resa Awahita (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021)
- Su'dadah Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), H. 143–62
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, H. 15
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo (Alfabeta, 2019).
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 172
- Suharsimi Arikunto, Op.Cit.*, H. 274
- Sunaryo Soenarto and others, 'Media Pembelajaran', *Media Pembelajaran Teknologi Dan Kejuruan*, 2012, H. 1–104
- Umam. Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum Pembelajaran (Jakarta: Pradina Pustaka, 2023), H. 68–69.
- Unik Hanifah Salsabila and others, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi', *Journal on Education*, 3.01 (2021), H. 104–12
- Yermiandhoko Yoyok Winarno Ady Rafki, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan', *Pemanfaatan Media Audio Visual*, 06 (2018), H. 881–93.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**KISI KISI PERTANYAAN PENELITIAN SKRIPSI  
“ANALISIS MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU PAI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 REJANG  
LEBONG “**

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Aspek yang ditanyakan	
			guru	siswa
1.	Apa saja media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?	Latar belakang mengajar	Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar PAI dan di kelas serta semester berapa?	Apa saja media pembelajaran yang pernah digunakan guru PAI saat mengajar di kelas kamu?
		Materi pembelajaran	Materi apa saja yang diajarkan selama semester ini?	Kapan terakhir kali guru menggunakan media saat pembelajaran?
		Media yang digunakan	Media pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam mengajar PAI?	Menurut kamu, mengapa guru memilih media tersebut?
		Alasan pemilihan media	Mengapa memilih media tersebut?	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media itu, apakah membantu kamu memahami materi?
		Waktu penggunaan	Kapan media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran?	Media itu digunakan di kelas saat pelajaran atau ada tugas di rumah juga?
		Tempat/media akses	Di mana biasanya Ibu/Bapak mengakses atau menyiapkan media tersebut?	Siapa yang biasanya aktif saat guru menggunakan media, siswa atau gurunya saja?
		Cara penggunaan	Bagaimana cara Ibu/Bapak menggunakan media tersebut dalam pembelajarandi kelas?	Apakah menurutmu media tersebut membantu kamu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam?

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Aspek yang ditanyakan	
			guru	siswa
2.	Analisis media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI	Integrasi T-P-C dalam media pembelajaran	Apakah media yang Ibu/Bapak gunakan sudah mengintegrasikan antara teknologi, metode, dan isi materi?	Menurut kamu, saat guru menggunakan media, apakah pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dimengerti?
		Tingkat keaktifan siswa saat media digunakan	Apakah siswa menjadi lebih aktif saat Ibu/Bapak menggunakan media dalam pembelajaran?	Apakah kamu dan teman-teman jadi lebih aktif saat guru menggunakan media di kelas?
		Kendala penggunaan media TPACK	Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menggunakan media berbasis TPACK?	Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar guru lebih mudah dan rutin menggunakan media pembelajaran?
		Efektivitas media untuk memahami materi	Menurut Ibu/Bapak, media mana yang paling efektif membantu siswa memahami materi PAI?	Media apa yang paling membantu kamu memahami materi PAI, dan mengapa?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**“ ANALISIS MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU PAI DALAM**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 REJANG**  
**LEBONG “**

**1. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong?**

Guru :

- a) Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar PAI dan di kelas serta semester berapa?
- b) Materi apa saja yang diajarkan selama semester ini?
- c) Media pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam mengajar PAI?
- d) Mengapa memilih media tersebut?
- e) Kapan media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran?
- f) Di mana biasanya Ibu/Bapak mengakses atau menyiapkan media tersebut?
- g) Bagaimana cara Ibu/Bapak menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Siswa :

- a) Apa saja media pembelajaran yang pernah digunakan guru PAI saat mengajar di kelas kamu?
- b) Kapan terakhir kali guru menggunakan media saat pembelajaran?
- c) Menurut kamu, mengapa guru memilih media tersebut?
- d) Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media itu, apakah membantu kamu?
- e) Media itu digunakan di kelas saat pelajaran atau ada tugas di rumah juga?
- f) Siapa yang biasanya aktif saat guru menggunakan media, siswa atau gurunya saja?

**2. Bagaimana relevansi media pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan materi yang diajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran berbasis TPACK?**

Guru :

- a) Apakah media yang Ibu/Bapak gunakan sudah mengintegrasikan antara teknologi, metode, dan isi materi?
- b) Apakah siswa menjadi lebih aktif saat Ibu/Bapak menggunakan media dalam pembelajaran?
- c) Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menggunakan media berbasis TPACK?
- d) Menurut Ibu/Bapak, media mana yang paling efektif membantu siswa memahami materi PAI?

Siswa :

- a) Menurut kamu, saat guru menggunakan media, apakah pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dimengerti?
- b) Apakah kamu dan teman-teman jadi lebih aktif saat guru menggunakan media di kelas?
- c) Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar guru lebih mudah dan rutin menggunakan media pembelajaran?
- d) Media apa yang paling membantu kamu memahami materi PAI, dan mengapa?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 523 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

### M E M U T U S K A N :

**Menetapkan**

- Pertama** :
1. **Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**                    **19750919 200501 2 004**
  2. **Masudi, M.Fil.I**                                    **19670711 200501 1 006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A                    : **Wardah Syiffa Sairana**

N I M                        : **20531175**

JUDUL SKRIPSI        : **Analisis Media Yang digunakan Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong .**

- Kedua**                    : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga**                    : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat**                : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima**                    : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam**                    : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh**                    : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal, 25 Agustus 2024  
**Dekan,**

\_\_\_\_\_  
**Sutarto**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 591/1P/DPMP TSP/VIII/2024

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :537/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2024 tanggal 09 Agustus 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Wardah Syiffa Sairana/Curup, 20 Mei 2002
NIM	: 20531175
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Analisis Media Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP N 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 09 Agustus 2024 s.d 09 November 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 09 Agustus 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMP N 2 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 557 /In.34/FT.1/PP.00.9/08/2024 09 Agustus 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wardah Syiffa Sairana  
 NIM : 20531175  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Analisis Media Yang Digunakan Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Rejang Lebong.  
 Waktu Penelitian : 09 Agustus 2024 s.d 09 November 2024  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Wardah Syifra Sarzana
NIM	: 20531175
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Masudi, M. Fil. I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Latir Belakang Masalah	#
2.		Rumusan Masalah	#
3.		Landsan Teori	#
4.		Metodologi Penelitian	#
5.	09.07.2024	Instrumen penelitian (Kis & Wawancara, Observasi)	#
6.	31.07.2024	pedoman wawancara	#
7.	05.08.2024	pedoman Observasi	#
8.		Analisis data wawancara	#
9.		Penyajian data	#
10.		Kesimpulan	#
11.		Abstrak	#
12.	29.04.2025	tes Ujian	#

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP.197509192005012004

CURUP, 22 April .....2025

PEMBIMBING II,

Masudi, M. Fil. I  
NIP.196707112005011006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Wardah Syifaa Sairang
NIM	: 20531175
PROGRAM STUDI	: Tarbiyah (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
PEMBIMBING II	: Masudi, M.Fil. I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	9/45 2024	Revisi ke pembimbing, Partisipasi panelis, dan ke variasi/tema pada	
2.	10/06 2024	Lampiran teori dan ke variasi panelis	
3.	10/07 2024	Revisi ke pembimbing, ke variasi ke panelis 2 & revisi + pembatas revisi ke panelis 2	
4.	5/08 2024	Sistematisasi panelis dan ke bab pada	
5.	5/02 2025	Revisi ke panelis dan ke partikel	
6.	18/03 2025	Revisi ke pembimbing dan ke panelis ke ke panelis	
7.	19/04 2025	Perbaikan bab III	
8.		Perbaikan footnote dan penulisan	
9.	21/04 2025	melengkapi berkas	
10.	22/04 2025	Acc Sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 22 April .....2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP.1975091920012004

Masudi, M.Fil. I  
NIP.19670711200501006



Penyerahan SK penelitian



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru PAI





## DAFTAR

### RIWAYAT HIDUP



Wardah Syiffa Sairana , Lahir di Curup pada tanggal 20 Mei 2002, anak dari bappak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Santi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 5 tahun di RA. Rabbi Radhiyyah pada tahun 2007 setelah tamat kemudian melanjutkan pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya Curup tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Khoiru Ummah Curup dan selesai pada tahun 2017, pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas pada SMK IT Khoitu Ummah Tasik Malaya Curup dan mengambil jurusan Desain komunikasi visual (DKV) Selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Curup jurusan Pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri Curup, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025 .

Berkat petunjuk pertolongan Allah SWT, usaha dan di sertai doa kedua orang tua dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan

skripsi yang berjudul “*Analisi Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rejang Lebong*”.